

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 tahun 2015 tentang upaya kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi social tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidak nyamanan karena adanya penyakit, penyimpanan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mencatat bahwa 57,6% penduduk Indonesia mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut. Secara umum menunjukkan bahwa proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk Indonesia usia ≥ 3 tahun yaitu 2,8% sedangkan menurut provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 6,0%. Salah satu faktor penyebab terjadinya peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut ialah faktor perilaku (Nugraheni, 2018).

Perilaku menyikat gigi pada anak harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menyikat gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta

frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat. (Howink, 1994). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor cukup penting untuk pemeliharaan gigi dan mulut. Menyikat gigi harus diajarkan dan diterapkan pada anak segala usia terutama pada usia anak sekolah karena usia itu mudah menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar. Anak sekolah memerlukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggosok gigi (Norfai dkk, 2017).

Kegiatan kesehatan gigi anak usia sekolah dasar dilaksanakan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) dimana salah satu kegiatan UKGS lebih menekankan pada aspek pelayanan kesehatan siswa yaitu melakukan upaya pencegahan penyakit gigi yang terjadi pada anak sekolah, serta aspek pendidikan pada siswa agar siswa dapat membiasakanelihara diri kesehatan gigi sejak dini salah satunya melalui kebiasaan menggosok gigi yang benar (Ircham, 1993).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 di SD IT Generasi Mulia Ngrojo, Kenteng, Kembang, Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, diketahui peserta didik sebanyak 187 siswa, kelas yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas III A dan III B dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang. Berdasarkan observasi dengan menggunakan kuesioner didapatkan hasil

bahwa sebanyak 70% responden memiliki perilaku yang kurang tepat dalam menyikat gigi sedangkan 30% memiliki perilaku yang baik dalam menyikat gigi. Dari hasil data kuesioner yang diambil pada siswa kelas III didapatkan data bahwa siswa sering mengkonsumsi makanan manis dan lengket, menyikat gigi 2-3 kali sehari saat mandi. Keadaan ini memicu peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi siswa Sekolah Dasar yang gambaran perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik.
- b. Menghitung frekuensi siswa Sekolah Dasar yang gambaran perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup.
- c. Menghitung frekuensi siswa Sekolah Dasar yang gambaran perilaku menyikat gigi dengan kriteria jelek.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah upaya promotif yaitu upaya untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran perilaku menyikat gigi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoristis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan diantaranya ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran perilaku menyikat gigi.

2. Manfaat praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan:

- a. Memberikan informasi tentang perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar.
- b. Menambah wawasan tentang perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar.
- c. Memberikan gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa Sekolah Dasar.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran perilaku menyikat gigi pada siswa kelas III Sekolah Dasar belum pernah dilakukan sebelumnya oleh mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, tetapi penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Alivia (2018). Dengan judul “Gambaran perilaku menyikat gigi dengan status karies pada siswa kelas IV dan V SDN Ngijon 2 Moyudan Sleman Yogyakarta”. Persamaannya dengan penelitian ini adalah tentang perilaku menyikat gigi, sedangkan perbedaannya terletak pada status karies, lokasi, responden dan waktu penelitian.
2. Yauma (2020). Dengan judul “Gambaran lama waktu menyikat gigi dan indeks plak murid SD pada kelompok umur 10-12 tahun”. Persamaannya dengan penelitian ini adalah lama waktu menyikat gigi, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah indeks plak, lokasi, sasaran penelitian dan waktu penelitian.
3. Rahma (2018). Dengan judul “Perilaku menyikat gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut dan status karies gigi pada murid SDN Nolobangsa Yogyakarta”. Persamaannya dengan penelitian ini adalah perilaku menyikat gigi, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah status kebersihan gigi dan mulut, lokasi penelitian, sasaran penelitian dan waktu penelitian.